

**PENGARUH LITERASI EKONOMI DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWI PENDIDIKAN EKONOMI
STKIP YPM BANGKO**

Angra Melina, M.Pd.E¹, Saftia Wulandari²
Program Studi Pendidikan Ekonomi
STKIP YPM Bangko

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan (1) Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku konsumtif, (2) Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku konsumtif (3) Pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko. Penelitian pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey. Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan analisa regresi berganda. Populasi penelitian berjumlah 108 orang. Pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Jumlah sampel yang terpilih sebanyak 85 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data diolah menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Literasi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko, (2) Gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko dan (3) Literasi ekonomi dan Gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko.

Kata kunci: Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif.

Abstract

This study aims to prove (1) Effect of Economic Literacy on Consumptive Behavior, (2) Effect of Lifestyle on Consumptive Behavior (3) Effect of economic and lifestyle literacy on Consumptive behavior of STKIP YPM Bangko Economics Education student. Research on student of study program of Economics STKIP YPM Bangko. The research approach that will be used in this research is quantitative approach, while the method used is survey method. This study was analyzed by using multiple regression analysis. The study population was 108 people. Sampling using proportional random sampling. The number of selected samples is 85 people. Data collection using questionnaires and documentation. The data were processed using multiple regression. The result of the research shows that (1) Economic Literation has a significant influence on consumptive behavior in STKIP YPM Bangko STKIP economic student, (2) Lifestyle has significant influence on consumptive behavior on STKIP YPM Bangko economic education student and (3) Economic Literacy and Lifestyle has a significant influence on consumptive behavior in STKIP YPM Bangko's economic education students

Keywords : *Economic Literacy, Lifestyle, Consumptive Behavior.*

¹ Dosen STKIP YPM Bangko, Email : angramelina@rocketmail.com

² Alumni STKIP YPM Bangko

PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang keuangan semakin berkembang seiring bertambahnya kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Kemampuan yang dimiliki ini berkaitan dengan kecerdasan pribadi untuk bersifat efektif demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan globalisasi yang tidak dapat dihindari misalnya dalam hal menemukan keputusan masa depan yang berkaitan dengan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang secara tidak langsung. Kebutuhan dasar tiap-tiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan akan menimbulkan masalah dalam keuangan, contoh yang paling konkrit adalah terjadinya kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan namun juga bisa disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola keuangan (*miss-management*). Ilmu ekonomi adalah manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya agar tercapai kemakmuran yang diharapkan, manusia akan menggunakan sumber daya produksi yang sifatnya langka atau terbatas tersebut. Ilmu ekonomi merupakan disiplin ilmu tentang aspek-aspek ekonomi dan tingkah laku manusia dan ilmu sosial yang penting untuk dipelajari guna memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Dengan kata lain kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan terbatas. Oleh karena itu manusia harus bisa membuat keputusan yang rasional.

Pemahaman ekonomi yang harus dikembangkan dalam perilaku ekonomi adalah berpikir kritis. Kritis berarti mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan yang cemerlang dalam kehidupan ekonomi. Keputusan-keputusan yang diambil akan mempengaruhi pola hidup seseorang. Oleh karena itu manusia harus bisa membuat keputusan cerdas disemua bidang kehidupan. Membuat keputusan ekonomi yang cerdas adalah suatu pilihan, dan pilihan ini memerlukan upaya. Selain upaya maka individu juga harus memahami syarat-syarat yang tepat guna membuat keputusan ekonomi sehari-hari. Terkait upaya yang mensyaratkan tersebut maka literasi ekonomi menjadi suatu pilihan yang sebaiknya dimiliki seseorang. Apa lagi seorang perempuan yang sangat sensitif dengan gaya hidup yang berlebihan sehingga seorang perempuan harus mempunyai Pengetahuan dasar ekonomi. Literasi ekonomi (*economic literacy*) yang dipelajari oleh seorang mahasiswi merupakan asumsi yang mendasari mereka untuk dapat berpikir secara rasional dalam bidang ekonomi.

Economic literacy adalah suatu kondisi yang menggambarkan seseorang dapat memahami permasalahan dasar ekonomi secara baik, sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan benar. *Economic literacy* yang direfleksikan pada perilaku ekonomi mahasiswi dalam perspektif ilmu ekonomi termasuk perilaku ekonomi dalam kegiatan utamanya adalah melakukan tindakan konsumsi. pada prinsipnya seseorang konsumen dalam melakukan tindakan konsumsi selalu bersikap rasional. Hal ini dikarenakan asumsi klasik bahwa manusia adalah *homoeconomicus*, artinya manusia sebagai makhluk ekonomi yang rasional.

Suatu upaya seorang mahasiswi untuk membuat keputusan yang cerdas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena seorang mahasiswi yang kegiatan utamanya adalah melakukan konsumsi untuk kebutuhan kuliah. Dalam melakukan konsumsi mahasiswi harus berpikir secara rasional dalam bidang ekonomi. Sebagai makhluk ekonomi yang rasional keinginan untuk membeli sesuatu bisa muncul karena melihat iklan di televisi, ikut-ikutan teman yang mengikuti trend yang sedang berkembang dan seringkali mementingkan gengsinya agar tidak ketinggalan zaman sehingga saling berlomba menunjukkan hal baru dari mereka yang biasanya dikatakan dengan gaya hidup.

Menurut Rangkuti (2017:187) gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan dari seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup mengacu pada pola konsumsi yang mencerminkan seseorang dalam menghabiskan waktu dan uang. Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang umumnya sama yang menjadi model utama. Hal ini menyebabkan mahasiswa mengimitasi perilaku yang dilakukan oleh sekelilingnya. Pengimitasian ini terutama dialami oleh para remaja.

Gaya hidup merupakan kebutuhan yang biasa atau lumrah dalam kehidupan mahasiswa, selama membeli itu benar-benar ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar dibutuhkan atau kebutuhan primer. Tetapi yang menjadi permasalahan ketika dalam usaha memenuhi kebutuhan mahasiswa lebih mengembangkan pola perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecenderungan matrealistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah yang berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.

Perilaku konsumtif perilaku yang tidak didasari oleh pemikiran yang rasional sehingga tidak dapat membuat keputusan yang cerdas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seseorang yang mengkonsumsi kebutuhan tidak secara rasional akan cenderung memiliki gaya hidup yang berlebihan yang mencerminkan pola perilaku konsumtif. Menurut KBBI, (2008) konsumtif adalah bersifat konsumsi (hanya memakai, tidak menghasilkan sendiri. mahasiswa harus disadarkan agar jangan hidup saja, tetapi harus giat menabung, dan jangan bergantung pada orang lain. Bila berbicara tentang perilaku konsumtif, maka tidak lepas dari masalah proses kebutuhan pembelian, ada dua faktor yang mempengaruhi kepuasan seseorang dalam melakukan pembelian. Faktor pertama adalah sikap orang lain dan faktor kedua adalah situasi-situasi yang tidak terduga.

Menurut Rangkuti, (2017:182) perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: (1) Faktor Budaya, Faktor budaya memiliki pengaruh yang luas dan mendalam terhadap perilaku. Faktor budaya antara lain terdiri dari: (a) Budaya, Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Anak-anak memperoleh nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku dari keluarganya., teman, serta pengaruh dari lingkungan sekolah, (b) Sub-Budaya, Masing-masing budaya terdiri dari sub-budaya yang lebih kecil yang memberikan lebih banyak ciri-ciri dan sosialisasi khusus bagi anggota-anggotanya. Sub-budaya terdiri atas kebangsaan, agama, kelompok ras, dan daerah geografis. Banyak Sub-budaya yang membentuk segmen pasar penting, dan pemasar sering merancang produk dan program pemasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, (c) Kelas Sosial, Pada dasarnya, semua masyarakat memiliki strata sosial. Dari stratifikasi tersebut kadang-kadang terbentuk sistem kasta dimana anggota kasta yang berbeda dibesarkan dalam tertentu dan tidak dapat mengubah keanggotaan kasta mereka. Stratifikasi tersebut sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor budaya yang terdiri dari budaya, sub budaya dan kelas sosial karena keinginan dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh anggota masyarakat dari keluarga dan lingkungan sekitar dapat juga memberikan identifikasi

dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya, masyarakat dan keanggotaannya mempunyai nilai, minat dan perilaku yang serupa

Selain faktor budaya, lebih lanjut faktor-faktor perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh faktor sosial menurut Rangkuti, (2017:183) Sebagai tambahan atas faktor budaya, perilaku seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial antara lain (a) Kelompok Acuan, Kelompok acuan seseorang terdiri atas semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Kelompok yang memiliki pengaruh langsung terhadap seseorang dinamakan kelompok keanggotaan. Beberapa kelompok keanggotaan adalah kelompok primer, seperti keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja, yang berinteraksi dengan seseorang secara terus menerus dan informal. Orang juga menjadi kelompok sekunder, seperti kelompok keagamaan, profesional, dan asosiasi perdagangan yang cenderung lebih formal dan membutuhkan interaksi yang tidak rutin. (b) Keluarga, Keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan telah menjadi objek penelitian yang luas. Anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh dan (c) Peran dan Status, Seseorang berpartisipasi kedalam banyak kelompok sepanjang hidupnya, seperti keluarga, klub, organisasi. Kedudukan orang itu pada masing-masing kelompok dapat ditentukan berdasarkan peran dan status. Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang.

Keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, karakteristik pribadi tersebut Rangkuti, (2017:184), (a) Usia dan Daur Siklus Hidup, Orang membeli barang dan jasa yang berbeda sepanjang hidupnya. Selera orang terhadap makanan, pakaian, perabot, dan rekreasi berhubungan dengan usia. Konsumsi juga dibentuk oleh siklus hidup keluarga. (b) Pekerjaan dan Lingkungan Ekonomi, Pekerjaan seseorang juga mempengaruhi pola konsumsinya. Pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok profesi yang memiliki minat di atas rata-rata atas produk dan jasa mereka. Perusahaan bahkan dapat mengkhususkan produknya untuk kelompok profesi tertentu. (c) Gaya Hidup, Orang-orang yang berasal dari sub-budaya, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama dapat memiliki gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan dari seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungan dan (d) Kepribadian dan Konsep Diri, Masing-masing orang memiliki kepribadian yang berbeda yang mempengaruhi perilaku pembelian. Yang dimaksud dengan kepribadian adalah karakteristik psikologis seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungannya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh enam faktor psikologis utama hal ini sesuai dengan pendapat Rangkuti, (2017:185), (a) Motivasi, Seseorang memiliki banyak kebutuhan pada waktu tertentu. Beberapa kebutuhan bersifat biogenis; kebutuhan tersebut muncul dari tekanan biologis, seperti lapar, haus, tidak nyaman. Kebutuhan yang lain bersifat psikologis; kebutuhan ini muncul dari tekanan psikologis, seperti kebutuhan akan pengakuan, penghargaan, atau rasa keanggotaan kelompok. (b) Persepsi, Seseorang yang termotivasi siap untuk bertindak. Bagaimana seseorang yang termotivasi bertindak akan dipengaruhi oleh persepsinya terhadap situasi tertentu. Persepsi adalah proses yang digunakan seseorang untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. (c) Pembelajaran, Saat seseorang

bertindak mereka bertambah pengetahuan. Pembelajaran meliputi perubahan perilaku seseorang yang tumbul dari pengalaman. Dorongan adalah rangsangan internal yang kuat yang mendorong tindakan. Petunjuk adalah rangsangan kecil yang menentukan kapan, di mana, dan bagaimana tanggapan seseorang dan (d) Keyakinan dan Sikap, Melalui bertindak, belajar, orang mendapatkan keyakinan dan sikap. Keduanya kemudian mempengaruhi perilaku pembelian mereka. Keyakinan adalah gambaran pemikiran yang diatur seseorang tentang suatu hal. Sikap adalah evaluasi, perasaan emosional, dan cendrung tindakan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dan bertahan lama dari seseorang terhadap suatu objek atau gagasan.

Pendapat di atas menunjukkan perilaku konsumtif seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti motivasi dimana setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Persepsi seseorang akan bertindak setelah termotivasi dari orang lain. Selain itu Pembelajaran, dimana tindakan seseorang diawali dengan adanya pengetahuan dan pengalaman. Keyakinan dan sikap seseorang dalam mengambil keputusan akan cenderung tindakan yang menguntungkan. Fenomena yang terjadi pada Mahasiswi Program Studi Ekonomi STKIP YPM Bangko pada saat ini tidak sesuai dengan harapan karena kejadian besar pasak dari pada tiang masih tetap terjadi. Masih banyak mahasiswi Progran Studi Ekonomi yang tidak menyadari bahwa uang yang dimilikinya telah habis sebelum pada waktunya, Mahasiswi sendiri tidak menyadari uang tersebut digunakan untuk keperluan apa. hal ini bukan berarti uang yang dimilikinya kurang, tetapi hal ini terjadi karena kesalahan mengalokasikan uang tersebut.

Berdasarkan observasi awal melalui angket tentang alokasi pengeluaran dana mahasiswi yang disebarkan oleh peneliti, dilihat pada tabel 1 terdapat 10 orang mahasiswi yang telah memilih pakaian/tren pakaian yaitu dengan persentase 25% dari 40 orang mahasiswi, 8 orang mahasiswi yang telah memilih Smartphone yaitu dengan persentase 20% dari 40 orang mahasiswi, 3 orang mahasiswi yang telah memilih uang semester yaitu dengan persentase 7,5% dari 40 orang mahasiswi, 6 orang mahasiswi yang telah memilih uang untuk konsumsi yaitu dengan persentase 15% dari 40 orang mahasiswi, dan 5 orang mahsiswi yang telah memilih uang untuk pengembangan keahlian yaitu dengan persentase 12,5% dari 40 orang mahasiswi.

Data observasi awal di atas menunjukkan bahwa literasi ekonomi sangat rendah dikarenakan mahasiswi lebih mementingkan gaya hidup yang berlebihan mengakibatkan mahasiswi memiliki pola perilaku konsumtif. Kampus yang seharusnya merupakan tempat mahasiswi memperoleh ilmu pengetahuan namun yang terlihat kampus dijadikan ajang pamer. Mahasiswi program studi pendidikan ekonomi yang seharusnya bisa berfikir secara rasional dalam memenuhi kebutuhan karena pada saat perkuliahan telah belajar bagaimana teori ekonomi dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidup tetapi pada kenyataannya mahasiswi program studi pendidikan ekonomi tidak bisa mengaplikasikan teori-teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan di kampus yang mempunyai gaya hidup yang berlebihan dan sering tukar-tukar pakaian, tas, dan Handphone adalah perempuan atau mahasiswi dikarenakan mahasiswi identik dengan gaya yang mewah dan selalu ingin berpenampilan cantik sehingga banyak mahasiswi menerapkan gaya hidup yang mencerminkan pola perilaku konsumtif. Mahasiswi yang memiliki pola hidup secara rasional juga sudah banyak terpengaruh untuk ikut bergaya hidup yang konsumtif. Mahasiswi yang dari kalangan menengah ke bawah sering membohongi orang tuanya agar dapat uang saku yang banyak karena mahasiswi yang dianggap mengikuti perkembangan zaman apa bila

telah memakai barang-barang seperti pakaian, tas, sepatu, Handphone, yang mahal dan terkenal, bukan lagi melalui prestasi.

Sebagian mahasiswa kini hanya mementingkan penampilan, gengsi, dan mengikuti lingkungan sekitar dari pada membeli perlengkapan kampus seperti buku, pena, dan membayar uang semester. Untuk membayar uang semester mahasiswa banyak yang masih membayar 50 % tetapi pakaian, tas branded dan Handphone sering tukar-tukar. Uang saku mahasiswa lebih dipentingkan untuk membeli sesuatu yang menjadi keinginan dibandingkan membeli perlengkapan kampus yang lebih penting sebagai pendukung kuliah. Berdasarkan latar belakang yang telah diraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti, tentang Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey. Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan analisa regresi berganda. penelitian ini berusaha menemukan ada tidaknya pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko yang berjumlah 108 orang mahasiswa dan jumlah sampel di atas yang dijadikan sebagai responden adalah sebanyak 85 orang dengan rincian responden yang mewakili sampel dari mahasiswa STKIP YPM Bangko.

Sebelum melaksanakan penelitian maka terlebih dahulu instrumen penelitian diberikan kepada 30 orang responden. Instrumen penelitian tersebut akan dianalisis validitas dan reliabilitas. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel literasi ekonomi, gaya hidup dan perilaku konsumtif. Setelah uji coba, apabila sudah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas maka baru dijadikan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini harus Analisis Inferensial

Analisis inferensial melewati Uji Normalitas, uji multikolinieritas dan uji homogenitas. Menurut Idris (2012:80) uji normalitas dilakukan dengan maksud memeriksa apakah data yang berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. uji normalitas ini adalah menggunakan *Uji Kolmogorov* dan Uji Multikolinieritas. Idris (2012:72) mengungkapkan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*variance Inflation Factor*) dan toleransinya. Sedangkan uji Homogenitas Menurut Idris (2012: 87) uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah variasi kelompok populasi homogen atau tidak setelah memenuhi syarat dari ketiga pengujian tersebut baru dilaksanakan Analisis Regresi Berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi atas Pengaruh Literasi Ekonomi Dan gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda dari masing-masing Mahasiswa. Tentunya Perilaku

Konsumtif mahasiswi ini dipengaruhi oleh berbagai hal. Untuk mengungkap Perilaku Konsumtif menggunakan 28 item angket yang disebarakan pada 85 orang responden. Tingkat capaian perilaku konsumtif dapat dideskripsikan berada pada rentang baik atau tinggi. Distribusi frekuensi variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko

Indikator	No	Skor Rata-rata	TCR	Kriteria
Faktor Budaya	1-6	3.30	65.90	Tinggi
Faktor Sosial	7-12	3.04	60.90	Tinggi
Faktor Pribadi	13-20	3.12	62.44	Tinggi
Faktor Psikologis	21-28	3.08	61.56	Tinggi
Rerata Variabel Y		3.10	62.70	Tinggi

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa skor rerata untuk variabel Perilaku Konsumtif adalah sebesar 3,1 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 62,7 dengan kriteria tinggi atau baik. Artinya perilaku konsumtif mahasiswi pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko tergolong tinggi. Sementara, berikut ini akan dideskripsikan variabel literasi ekonomi dengan menggunakan data angket penelitian yang terdiri dari 20 item pernyataan yang diberikan kepada seluruh mahasiswi pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko yang merupakan responden penelitian terdiri dari 5 indikator. Distribusi frekuensi variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Ekonomi Mahasiswi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko

Indikator	No	Skor Rata-rata	TCR	Kriteria
Kelangkaan	1-5	3.32	66.35	Baik
Mampu menganalisis tingkat harga terhadap kecendrungan menabung	6-10	3.19	63.90	Baik
Pendapatan individu	11-13	3.48	69.60	Baik
Mampu menganalisis dampak perubahan permintaan dan penawaran erhadap harga barang	14-16	3.49	69.90	Baik
Mampu menganalisis <i>cost dan benefit</i> dari pengambilan keputusan	17-20	3.18	63.50	Baik
Rerata Variabel X1		3.3	65.9	Baik

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa skor rerata untuk variabel literasi ekonomi adalah sebesar 3,3 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 65,9 dengan kriteria tinggi atau baik. Artinya literasi ekonomi mahasiswi pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko bernilai tinggi dan baik untuk diterapkan. Sedangkan, berikut ini akan dideskripsikan variabel gaya hidup dengan menggunakan data angket penelitian yang terdiri dari 10 item pernyataan yang diberikan kepada seluruh mahasiswi pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko yang merupakan responden penelitian. Variabel gaya hidup terdiri dari 1 indikator dengan 5 sub indikator. Distribusi frekuensi variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Hidup Mahasiswi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko

Indikator	No	Skor Rata-rata	TCR	Kriteria
Sikap	1-5	3.32	66.40	Baik
Pengalaman dan pengamatan	6-10	2.54	50.80	Cukup Baik
Kepribadian	11-13	3.28	65.60	Baik
Konsep diri	14-16	2.95	58.90	Baik
Motif	17-21	3.38	67.50	Baik
Rerata Variabel X2		3.10	61.90	Baik

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh informasi bahwa skor rerata untuk variabel gaya hidup adalah sebesar 3,1 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 61,9 dengan kriteria tinggi atau baik. Artinya gaya hidup mahasiswi pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko bernilai tinggi dan baik.

Analisis yang selanjutnya dilaksanakan adalah Uji Normalitas. Uji normalitas ini dilakukan dengan maksud untuk memeriksa apakah data yang berasal dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan sebagai suatu persyaratan terpenting yang harus terpenuhi dalam melakukan analisis jalur regresi berganda. Apabila data yang dianalisis tidak berasal dari data yang terdistribusi normal, maka analisis regresi berganda tidak dapat dipenuhi. Pedoman yang dipakai dalam uji normalitas ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Rangkuman Uji Normalitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Sig. Probability	Alpha	Keterangan
1	Literasi Ekonomi (X1)	0.063	0,05	Normal
2	Gaya Hidup (X2)	0.559	0,05	Normal
3	Perilaku Konsumtif (Y)	0.116	0,05	Normal

Sumber: Data Primer, 2018. (Di Olah dengan SPSS Versi 18)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, melalui perbandingan nilai signifikansi dengan nilai alpha. Variabel Literasi Ekonomi (X1) memiliki nilai sig. 0.063, sementara itu variabel Gaya Hidup (X2) memiliki nilai sig. sebesar 0.559 dan variabel Perilaku Konsumtif (Y) sebesar 0.116. Masing-masing variabel menunjukkan nilai sig. yang lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 yang merupakan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian telah berdistribusi secara normal. Oleh karena itu analisis regresi berganda dapat dilaksanakan.

Selanjutnya uji yang dilaksanakan adalah Uji Multikolinearitas. Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa variable independen terbebas dari gejala multikolinieritas. Variabel Literasi Ekonomi (X1), dan Gaya Hidup (X2) tidak terdapat multikolinearitas. Langkah selanjutnya adalah Uji Homogenitas. Adapun uji homogenitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama atau mendekati sama. Berdasarkan analisis dengan program SPSS versi 18 diperoleh hasil analisis yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Rangkuman Uji Homogenitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Sig. Probability	Alpha	Keterangan
1	Literasi Ekonomi (X1)	0.063	0,05	Homogen
2	Gaya Hidup (X2)	0.559	0,05	Homogen
3	Perilaku Konsumtif (Y)	0.116	0,05	Homogen

Sumber: Data Primer, 2018. (Di Olah dengan SPSS Versi 18)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Literasi Ekonomi (X1) memiliki nilai sig. 0.063, dan Gaya Hidup (X2) memiliki sig. sebesar 0.559 dan Perilaku Konsumtif (Y) sebesar 0.116. Apabila dilihat dari kesemua variabel ternyata memiliki sig. lebih besar dari nilai sig. yang ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel ini adalah homogen, karena data dari masing-masing variabel dianggap homogen maka analisis regresi berganda bisa dilaksanakan. Adapun analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Perhitungan dalam analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS versi 18 diperoleh hasil analisis yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Rangkuman Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		unstandardized coefficients	F		R2		
	B	Satndar Error	Beta	T	Sig	Sig		
Constant	0,815	5,724		0,142	0,887	94,067	0,000	0,689
Literasi Ekonomi	0,899	0,131	0,577	6,869	0,000			
Gaya Hidup	0,899	0,233	0,324	3,857	0,000			

Sumber: Data Primer, 2018. (Di Olah dengan SPSS Versi 18)

Berdasarkan tabel di atas, maka dibuat persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut $Y = 0,815 + 0,899X_1 + 0,899X_2$ dengan $F_{hitung} 94,067$ dengan sig 0,000 < 0,05, artinya bersama-sama semua variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Sementara, secara partial pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat :

1. Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif. Besar koefisien regresi variabel literasi ekonomi sebesar 0,899 dengan nilai t hitung 6,869 (Sig 0,000 < 0,05), menunjukkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif
2. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Besar Koefisien regresi variabel gaya hidup sebesar 0,899 dengan nilai t hitung 3,857 (Sig 0,000 < 0,05), menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.
3. Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,689. Hal ini berarti perilaku konsumtif dipengaruhi sebesar 68,9% oleh Literasi Ekonomi (X₁) dan Gaya Hidup (X₂) sedangkan sisanya 31,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian,

Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu ditentukan dasar penerimaan maupun penolakan hipotesis pertama yang telah diajukan sebelumnya sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama.

Literasi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh:

a. R square = 0,689.

b. $t_{hit} = 6,869$ dengan nilai sig = 0,000.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial Literasi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

2. Hipotesis Kedua.

Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh:

a. R square = 0,689

b. $t_{hit} = 3,857$ dengan nilai sig = 0,000

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.. Apabila terjadi peningkatan Gaya Hidup maka Perilaku Konsumtif juga akan meningkat.

3. Hipotesis Ketiga

Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh:

a. R square = 0,689

b. $t_{hit} X_1 = 6,869$ dengan sig. 0,000 dan $t_{hit} X_2 = 3,857$ dengan sig. = 0,000

Oleh karena kedua variabel dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa Literasi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. Bentuk persamaan regresi berganda $Y = 0,815 + 0,899X_1 + 0,899X_2$, model regresi tersebut dapat menjelaskan bahwa Literasi Ekonomi mempengaruhi Perilaku Konsumtif secara langsung sebesar 0,899%, memiliki arti bahwa jika Mahasiswa menerapkan teori ekonomi dalam kehidupan sehari-hari maka akan meminimalisir pola perilaku konsumtif dalam berkonsumsi. Sehingga tinggi rendahnya perilaku konsumtif mahasiswa tergantung kualitas mahasiswa dalam menerapkan teori-teori ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Tinggi rendahnya perilaku konsumtif ini juga dipengaruhi oleh banyak hal. Seperti yang diungkapkan oleh Rangkuti, (2017:182) faktor budaya meliputi budaya, sub budaya, kelas social, faktor social meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status, faktor pribadi meliputi usia dan daur siklus hidup, pekerjaan dan lingkungan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri, dan factor psikologis meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap. Dengan meningkatkan literasi ekonomi mahasiswa diharapkan dapat meminimalisir pola perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Hidup memang berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. Bentuk persamaan regresi berganda $Y = 0,815 + 0,899X_1 + 0,899X_2$, model regresi tersebut dapat menjelaskan Adapun pengaruh langsung Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif sebesar 0,899%. Artinya ketika Gaya Hidup meningkat, maka

Perilaku Konsumtif juga akan meningkat. Hal ini berarti semakin mewah gaya hidup seseorang akan meningkatkan perilaku seseorang. Demikian juga sebaliknya, jika menurunnya gaya hidup seseorang maka menurun pula pola perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko. Hal ini sesuai dengan pendapat Dari hasil analisis data dapat pula diketahui bahwa pengalaman Prake Menurut Kotler (dalam penelitian Dias Kanserina, 2015) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dilakukan, apa yang di pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan beberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.

Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. Dengan hasil penelitian mahasiswa memperhatikan gaya hidup yang sedang dijalankan. Dan mahasiswa menerapkan literasi ekonomi yang dapat menghindari pola perilaku konsumtif mahasiswa.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data serta pembahasan yang dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko. Dengan demikian tinggi rendahnya literasi ekonomi mahasiswa dipengaruhi oleh perilaku konsumtif yang diterapkan oleh mahasiswa, Jika literasi ekonomi mahasiswa rendah maka pola perilaku konsumtif mahasiswa akan tinggi, dan jika literasi ekonomi mahasiswa tinggi maka perilaku konsumtif mahasiswa maka dapat menurunkan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa.
2. Gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko. Jika semakin mewah gaya hidup seseorang maka akan meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh yang diberikan oleh gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumtif mahasiswa
3. Literasi ekonomi dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko baik secara langsung maupun tidak langsung. Tinggi rendahnya perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh literasi ekonomi dan gaya hidup mahasiswa. Jika literasi ekonomi rendah maka gaya hidup mahasiswa akan tinggi dan pola perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko juga akan tinggi.

SARAN

Berdasarkan simpulan tentang pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa, belajar ekonomi merupakan hal penting untuk menjauhkan mahasiswa dalam pola perilaku konsumtif. Menerapkan teori-teori ekonomi dalam sehari-hari sangat penting untuk mengendalikan cara berkonsumsi mahasiswa.

2. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk lebih menekankan beberapa mata kuliah yang menunjang mahasiswi untuk menghindari pola perilaku konsumtif.
3. Bagi masyarakat, dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi orang tua agar memperhatikan pengeluaran anak, agar dapat mengarahkan anak tersebut untuk berkonsumsi secara efisien dalam memenuhi kebutuhana agar terhindar dari pola perilaku konsumtif.
4. Bagi peneliti lain, bagi peneliti lain memungkinkan untuk meneliti kembali dan dapat menyempurnakan kembali penelitian mengenai pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswi

DAFTAR PUSTAKA

- Idris. 2012. Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS edisi III, Padang : PE UNP.
- KBBI. 2008. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kanserina, D. 2015. Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif, Jurnal Ekonomi UPG. 5 (1), hal : 1-10.
- Rangkuti, Preddy. 2017. Customer Care Excellence. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.